

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis jangka pendek dan jangka panjang, perubahan iklim memiliki dampak yang beragam terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam jangka pendek, variabel-variabel terkait emisi CO₂ dan suhu rata-rata menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, baik secara positif maupun negatif, tergantung pada arah perubahan. Kenaikan emisi CO₂ cenderung memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek, yang mengindikasikan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi yang diiringi oleh tingginya emisi cenderung menekan pertumbuhan karena potensi dampak negatifnya terhadap lingkungan dan kesehatan. Namun, penurunan emisi CO₂ justru memiliki efek positif, mengindikasikan bahwa kebijakan pengurangan emisi dapat memberikan manfaat bagi perekonomian.

Di sisi lain, hasil jangka panjang menunjukkan bahwa variabel emisi CO₂, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam periode yang lebih panjang. Hal ini dapat mencerminkan bahwa faktor-faktor lain, seperti investasi dalam teknologi yang lebih bersih dan diversifikasi ekonomi, membantu mengurangi dampak perubahan iklim terhadap perekonomian secara keseluruhan dalam jangka panjang. Implikasi kebijakan dari temuan ini adalah pentingnya strategi jangka panjang untuk mengurangi ketergantungan pada energi fosil dan meningkatkan investasi dalam teknologi ramah lingkungan guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di tengah tantangan perubahan iklim.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis jangka pendek dan jangka panjang, disarankan kepada pemerintah Indonesia untuk terus memperkuat kebijakan mitigasi perubahan iklim yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Dalam jangka pendek, peningkatan emisi CO₂ terbukti memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga pemerintah perlu fokus pada pengurangan emisi melalui kebijakan yang mendukung energi terbarukan, seperti solar, angin, dan biomassa, serta peningkatan efisiensi energi di sektor industri dan transportasi. Selain itu, insentif untuk bisnis yang menerapkan praktik hijau dapat membantu mengurangi dampak lingkungan tanpa mengorbankan pertumbuhan ekonomi. Pengurangan emisi yang berhasil tidak hanya akan meningkatkan kualitas lingkungan tetapi juga memberikan manfaat ekonomi jangka pendek dengan menciptakan lapangan kerja baru di sektor energi bersih.

Untuk jangka panjang, pemerintah perlu mendorong diversifikasi ekonomi yang tidak bergantung pada sektor-sektor intensif karbon dan memperkuat ketahanan ekonomi terhadap risiko perubahan iklim. Investasi dalam penelitian dan pengembangan teknologi ramah lingkungan, seperti teknologi pertanian berkelanjutan dan sistem pemantauan perubahan iklim, sangat penting untuk menjaga stabilitas pertumbuhan ekonomi di masa depan. Selain itu, kebijakan fiskal dan regulasi yang mendukung transisi ke ekonomi rendah karbon perlu diprioritaskan, termasuk melalui insentif pajak untuk perusahaan yang berinovasi dalam teknologi hijau dan pajak karbon untuk mengurangi emisi. Dengan memperkuat fondasi ekonomi hijau, Indonesia dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil sekaligus memenuhi komitmen global dalam upaya mengatasi perubahan iklim.